

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan metode penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMK Bina Karya Mandiri Rawalumbu Kabupaten Bekasi tentang efektivitas pembinaan ekstrakurikuler kerohanian dalam peningkatan percaya diri di SMK Bina Karya Mandiri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Efektivitas pembinaan ekstrakurikuler kerohanian dalam peningkatan percaya diri di SMK Bina Karya Mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan / efektivitas pembinaan ekstrakurikuler kerohanian dalam peningkatan percaya diri di SMK Bina Karya Mandiri dapat dinilai sangat efektif. Hal ini dapat dilihat dari perubahan positif yang terjadi pada peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selama ekstrakurikuler kerohanian bahwasannya kegiatan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik, seperti contohnya: peserta didik mengikuti kegiatan muhadharah (pidato) dimulai dari menyusun teks, hingga dipresentasikan di depan rekan-rekannya, mengikuti kegiatan pentas seni islami, melakukan bakti sosial dengan tujuan membantu orang-orang yang membutuhkan, dan kegiatan mentoring yang dilaksanakan seminggu 1 kali. Sehingga peserta didik merasa bahwa kegiatan

ekstrakurikuler kerohanian sangatlah membantu dirinya mengalami perubahan yang positif, seperti contohnya siswi yang sebelumnya kurang percaya diri dalam menggunakan busana syar'I selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ia menjadi lebih percaya diri dengan menggunakan busana yang syar'I, siswi yang sebelumnya takut membuka pembicaraan dengan rekannya namun seiring berjalannya waktu ia menjadi percaya diri dalam membuka pembicaraan bahkan berani mengucapkan kalimat "maaf, makasih dan tolong".

## 2. Hambatan yang dialami pada pembinaan ekstrakurikuler kerohanian dalam peningkatan percaya diri di SMK Bina Karya Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwasannya terdapatnya hambatan yang dialami dalam pembinaan ekstrakurikuler rohis diantaranya yaitu:

- 1) Terdapatnya hambatan dalam membentuk pola karakter yang disiplin dalam bentuk pembinaan di ekstrakurikuler rohis,
- 2) kurangnya perhatian orang tua terhadap manfaatnya bagaimana anak itu bisa memilih nilai-nilai keislaman, sehingga banyak anak-anak di sekolah ini yang cenderung tidak yakin bahkan malu untuk memasuki kegiatan rohis,
- 3) kurangnya support dari dirinya sendiri karena merasa bahwa dirinya tidak bisa,

- 4) Hambatan dalam jadwal seperti terjadinya jadwal berbenturan atau memiliki jadwal yang sama pada hari yang sama (jadwal PKI yang dilaksanakan peserta didik pada hari yang sama dengan jadwal pembinaan ekstrakurikuler rohis.

Namun, dengan adanya hambatan yang terjadi pada uraian diatas dengan adanya faktor pendukung atau adanya solusi yang diberikan oleh Pembina Ekstrakurikuler dan Pembina Rohis dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler rohis bukan sebuah hambatan yang besar bagi Pembina eskul, Pembina rohis dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis tersebut. Berikut ini adalah Faktor pendukung yang dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler dan Pembina rohis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembina ekstrakurikuler dalam membina pola karakter yang disiplin dengan cara, jika peserta didik tidak dapat hadir pada minggu pertama maka, pada minggu kedua peserta didik wajib hadir pada ekstrakurikuler kerohanian,
- 2) Pembina rohis memberikan motivasi dan meyakinkan pada peserta didik bahwa kegiatan rohis selain bisa menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya, yakin bisa bermanfaat untuk dirinya sendiri baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah dan
- 3) Pembina rohis memberikan solusi yang selanjutnya dengan mencari kegiatan-kegiatan lain yang bisa memberikan rasa semangat kepada

mereka, kemudian rasa kepercayaan diri kepada mereka, yakin bahwa mereka bisa lebih baik terutama dalam hal menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Sarana dan prasarana yang digunakan masih minim dalam pembinaan ekstrakurikuler kerohanian seperti contohnya: kurangnya proyektor ketika sedang mentoring, sehingga siswa hanya mendengarkan Pembina menyampaikan materi.
- 2) Pembina dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode ceramah sehingga dapat menyebabkan peserta didik mudah bosan, seharusnya Pembina menggunakan dengan metode aktif learning contohnya: dengan membagi kelompok kecil, lalu Pembina memberikan materi atau rumusan masalah, setelah itu peserta didik diberikan waktu untuk berdiskusi untuk memecahkan masalah, dan peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tersebut.
- 3) Guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan opini, bertanya seputar materi yang dibawakan dan lain sebagainya.